

PENGARUH MODEL DIRECT INSTRUCTION BERBANTUAN LKPD TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI STATISTIS KELAS V SDN 13 PONTIANAK UTARA

Rahmi Hermansyah¹, Tomo², Hairida³

Universitas Tanjungpura Pontianak
rahmi.hermansyah.rh@gmail.com

Abstract

This study examines the effectiveness of the Direct Instruction learning model, enhanced by LKP, on statistical literacy skills in statistics among fifth-grade students at SDN 13 Pontianak Utara. An experimental design with a quasi-experimental approach was employed, involving a sample of 47 fifth-grade students. Data collection utilized test questions, which were analyzed using descriptive statistics and an independent samples t-test with SPSS version 22. The impact of the Direct Instruction model on students' statistical literacy was assessed using the effect size formula. The findings reveal that: (1) the learning process utilizing the Direct Instruction model supported by LKPD was implemented as intended and adhered to the established materials, (2) a significant difference exists in statistical literacy skills between students who engaged with the Direct Instruction model supported by LKPD and those who did not, and (3) the effect of this instructional model on statistical literacy skills is considered substantial, with an effect size of 0.91.

Keywords : *Statistical literacy, Direct instruction, LKPD*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis efektivitas model pembelajaran *Direct instruction* berbantuan LKPD terhadap kemampuan literasi statistis pada materi statistika di kelas V SDN 13 Pontianak Utara. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *kuasi eksperimental*, melibatkan 47 siswa kelas V sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan soal tes dan dianalisis dengan analisis deskriptif serta *independent samples t-test* menggunakan SPSS versi 22. Pengaruh model pembelajaran *Direct instruction* terhadap literasi statistis diukur dengan rumus *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran dengan model *Direct instruction* berbantuan LKPD berjalan sesuai rencana dan perangkat yang disusun, (2) Terdapat perbedaan kemampuan literasi statistis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Direct instruction* berbantuan LKPD dan yang tidak, (3) Pengaruh model pembelajaran *Direct instruction* berbantuan LKPD terhadap kemampuan literasi statistis tergolong tinggi dengan nilai *effect size* sebesar 0,91.

Kata Kunci : Literasi statistis, *direct instruction*, LKPD

PENDAHULUAN

Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran fundamental, mulai diajarkan kepada siswa di tingkat sekolah dasar, memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan keterampilan berpikir logis dan analitis. Matematika merupakan salah satu dari beberapa muatan pembelajaran yang dipelajari siswa sejak jenjang pendidikan sekolah dasar. Avana (2020) menyatakan “matematika adalah suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak serta dibangun melalui proses penalaran deduktif yang dapat diartikan sebagai kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sudah diterima sebelumnya sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika sangat bersifat kuat dan jelas.” (Suryawan, 2021) menjelaskan bahwa “matematika merupakan ilmu abstrak sehingga diperlukan pemahaman konsep, fokus, ketekunan, dan ketelitian yang tinggi dalam mempelajari matematika dan menyelesaikan soal-soal yang tersaji pada pembelajaran matematika.”

Ruang lingkup matematika di sekolah dasar salah satunya adalah pengolahan data. Pengolahan data pada sekolah dasar masuk dalam materi statistika. Berdasarkan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 materi statistika pada jenjang sekolah dasar mulai diajarkan pada kelas tiga hingga kelas enam dengan kompetensi dasar meliputi data diri sendiri dan lingkungan sekitar. Berdasarkan kompetensi dasar materi statistika SD dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2018 dapat disimpulkan, setelah mempelajari materi statistika peserta didik diharapkan dapat mengumpulkan data, menjelaskan serta menyajikan data yang meliputi diri sendiri maupun lingkungan di sekitar.

Setiawan (2019) menjelaskan bahwa “kemampuan literasi statistis berkaitan erat dengan kompetensi membaca, mengolah, menganalisis, serta menggunakan data untuk membuat kesimpulan.” Ziegler dan Garfield (2018) mengatakan bahwa “literasi statistis didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca, memahami, dan mengkomunikasikan informasi statistik yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari”. Jadi, literasi statistis sangat berkaitan dengan kompetensi dasar materi statistika di sekolah dasar. Merujuk pada kompetensi dasar materi statistika di sekolah dasar berdasarkan Permendikbud nomor 37 tahun 2018, indikator untuk mengukur literasi statistis, yaitu memahami data, menginterpretasikan data, menyajikan data, serta mengkomunikasikan data. Tercapainya tujuan pembelajaran statistika di sekolah dasar dapat diukur dari ketercapaian

literasi statistis dari peserta didik, karena tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar (Permendikbud, nomor 22 tahun 2016).

Berdasarkan informasi yang didapatkandari wawancara dengan wali kelas V SDN 13 Pontianak Utara (5 Januari 2022) bahwa pada materi statistika hasil belajar siswa belum optimal. Terdapat 23 orang siswa yang belum dapat menafsirkan data dan menyajikan data dalam bentuk diagram. Siswa kurang fokus menyimak video pembelajaran yang disajikan oleh guru saat pembelajaran statistika. Video pembelajaran dirasa kurang menuntun dan tidak memberikan contoh secara langsung kepada siswa sehingga siswa tidak dapat menangkap informasi dan mengaplikasikannya pada soal yang diberikan. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat menjadikendala siswa untuk mempelajari materi statistika sehingga tidak memberikan pengalaman belajar secara langsung terhadap peningkatan kemampuan literasi statistis peserta didik.

FerreiraMonteiro dan de Carvalho (2021) menyatakan bahwa “pemahaman representasi data statistik, seperti grafik, tidak dapat dipahami sebagai kegiatan membaca dan menafsirkan data hanya dengan memaparkannya kepada pembaca”. Hal ini yang menyebabkan perlunya guru sebagai mediator dan berperan penting selama proses pembelajaran statistika. Ziegler dan Garfield (2018) mengatakan bahwa “dalam beberapa tahun terakhir telah banyak penggunaan metode berbasis simulasi dalam materi statistik pengantar, selain itu juga telah diusulkan bahwa metode berbasis simulasi mudah dipahami dan meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran statistik”. “Jika dibandingkan dengan siswa yang belajar statistik pada situasi normal, siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis simulasi memiliki pemahaman tentang beberapa konsep statistik yang lebih baik” (Ziegler & Garfield, 2018). Berdasarkan pembelajaran statistika yang telah dilakukan tersebut maka kegiatan pembelajaran statistika di sekolah dasar juga harus dilaksanakan dan berjalan secara langsung dengan bimbingan guru.

Menurut Sunarsih (2020) “ Model pembelajaran yang sesuai untuk materi statistika di sekolah dasar, yang dilaksanakan secara langsung dengan bimbingan guru, adalah Direct Instruction. Model ini dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur” Pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur sangat diperlukan untuk memahami data, menginterpretasikan data, menyajikan data, dan mengkomunikasikan data. *Direct instruction* dapat pula disebut dengan pembelajaran langsung, model pembelajaran ini memberikan

kesempatan dan pengalaman belajar secara langsung untuk siswa. Prastowo (2019) menjelaskan bahwa “pembelajaran langsung adalah proses pendidikan berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir, pengetahuan dan kemampuan psikomotorik melalui interaksi yang dilakukan secara langsung dan sumber belajar yang telah dirancang dalam perangkat pembelajaran.”“Penggunaan model pembelajaran langsung beserta sumber belajar yang telah dirancang dan disusun menjadi perangkat pembelajaran yang tepat akan mengembangkankemampuan berfikir, keterampilan psikomotorik dan pengetahuan” (Rusman, 2017). Dalam penelitian ini LKPD digunakan agar dapat membimbing dan membantu siswa dalam memahami data, interpretasi data, penyajian data, dan mengkomunikasikan data.

Model Pembelajaran langsung dalam Permendikbud nomor 130 Tahun 2014 dinyatakan sebagai “pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir, pengetahuan sertamenggunakannya melalui interaksi langsung menggunakan sumber belajar yang dirancang dalam dalam silabus maupun RPP.” MenurutNurdin (2016)“LKPD merupakan pedoman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang berupa lembaran-lembaran atau lembaran pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan.” Model pembelajaran *direct instruction* berbantuan LKPD yang diterapkan dalam penelitian ini berupa model pembelajaran yang menyajikan bahan pembelajaran atau materi berupa contoh yang dilakukan oleh guru sesuai dengan sintak *direct instruction* sebagai suatu proses kegiatan pembelajaran yang meliputi situasi atau benda yang dipelajari disertai dengan penjelasan lisan serta menggunakan LKPD pada fase ketiga. Secara umum tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat efektifitas model pembelajaran *direct instruction* berbantuan LKPD terhadap kemampuan literasi statistis pada materi statistika di kelas V SDN 13 Pontianak Utara.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah eksperimen untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* yang dibantu LKPD terhadap kemampuan literasi statistis siswa kelas V di SDN 13 Pontianak Utara. Penelitian ini mengadopsi desain *quasi-experimental* dengan rancangannya berupa *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian terdiri dari 47 siswa, dengan 24 siswa di kelompok eksperimen

dan 23 siswa di kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Penelitian berlangsung dari 27 Januari 2023 hingga 14 Februari 2023. Data dikumpulkan melalui teknik pengukuran menggunakan tes berbentuk soal uraian yang terdiri dari 5 pertanyaan. Sebelum digunakan sebagai instrumen, soal-soal tersebut diuji validitasnya; setelah dinyatakan valid, selanjutnya diuji reliabilitas dan tingkat kesukaran. Analisis data dilakukan dengan independent samples t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan literasi statistis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Direct Instruction dengan bantuan LKPD dan yang tanpa LKPD di kelas V SDN 13 Pontianak Utara. Untuk mengukur besarnya pengaruh model pembelajaran tersebut, digunakan rumus *effect size*.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif data nilai pretest dan data nilai posttest kemampuan literasi statistis disajikan berbentuk tabel. Informasi dalam tabel tersebut menjabarkan mean nilai pretest maupun posttest kedua kelas, nilai minimum, nilai maksimum serta standar deviasi. Penjabaran analisis deskriptif data nilai pretest dan data nilai posttest kemampuan literasi statistis siswa dapat diperhatikan melalui tabel 1 yaitu tabel analisis deskriptif nilai pretest dan posttest siswa.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest Siswa

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
pretest Eksperimen	24	45	30	75	1155	48.12	9.870	97.418
Posttest Eksperimen	24	25	65	90	1910	79.58	6.580	43.297
Pretest Kontrol	23	30	30	60	970	42.17	7.808	60.968
Posttest Kontrol	23	25	60	85	1690	73.48	6.646	44.170
Valid N (listwise)	23							

Berdasarkan informasi yang didapat dari tabel di atas dapat diketahui mean nilai pretest pada kelas eksperimen adalah 48,12 dan standar deviasinya 9,870. Sedangkan mean nilai posttest pada kelas eksperimen sebesar 79,858 dan standar deviasinya 6,580. Untuk pretest kelas kontrol, meannya sebesar 42,17 dan standar deviasinya sebesar 7,808. Mean untuk nilai posttest kelas kontrol sebesar 73,48 dan standar deviasinya adalah 6,646. Dari

perbedaan kedua nilai diantara kedua kelas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam kemampuan literasi statistis siswa. Untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran Direct Instruction yang dibantu LKPD terhadap kemampuan literasi statistis pada materi statistika di kelas V SDN 13 Pontianak Utara, dilakukan uji t. Hasil dari uji t terhadap data posttest disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji t Data Posttest

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Kemampuan Literasi Statistis	Equal variances assumed	.129	.721	3.164	45	.003	6.105	1.929	2.219	9.991	
	Equal variances not assumed			3.163	44.872	.003	6.105	1.930	2.218	9.992	

Pada tabel uji t di atas, hasil perhitungan menunjukkan nilai uji t sebesar 0,03. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* yang dibantu LKPD terhadap kemampuan literasi statistis pada materi statistika di kelas V SDN 13 Pontianak Utara. Selanjutnya, untuk menentukan besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut, data dihitung menggunakan rumus *effect size*, yang menghasilkan nilai sebesar 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* yang dibantu LKPD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi statistis di kelas V SDN 13 Pontianak Utara, dengan kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran menggunakan model Direct Instruction yang dibantu LKPD dalam penelitian ini dapat dikatakan berjalan sesuai dengan sintaks model tersebut, berlangsung dengan lancar dan dalam suasana yang kondusif. Setiap pelaksanaan pembelajaran, guru selalu mengikuti langkah-langkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sintaks model Direct Instruction yang dibantu LKPD. Hal ini

terlihat dalam lembar observasi pengamatan pelaksanaan pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran semua indikator pelaksanaan pembelajaran seperti guru menyiapkan siswa untuk belajar baik secara fisik maupun secara mental dan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan materi secara urut, lengkap, dan logis. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Membimbing siswa dalam latihan mandiri maupun secara berkelompok. Guru memeriksa pemahaman siswa melalui proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa. Memberikan umpan balik. Memberikan latihan dengan penerapan konsep. Guru memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut telah dilaksanakan dengan baik atau muncul dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah terlaksana dalam penelitian ini, sejalan dengan hal yang telah dipaparkan oleh Lahir, Ma'ruf, dan Tho'in (2017) bahwa "proses kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil dalam pelaksanaannya jika tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dicapai dan dilakukan sesuai dengan harapan." Erwinsyah (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan "diperlukan format belajar mengajar dan langkah-langkah yang tepat untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran".

Hasil belajar statistika siswa menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan literasi statistis antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran Direct Instruction dengan bantuan LKPD dan yang tidak. Hal ini juga terlihat dari perhitungan uji t Independent samples pada nilai posttest, yang menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,03. Ini mengindikasikan perbedaan kemampuan literasi statistis antara kedua kelas setelah penerapan model Direct Instruction dengan bantuan LKPD di salah satu kelas. Hal serupa juga ditemukan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Everdina (2014) tentang penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS, dimana perhitungan uji t yang telah dilakukan dengan hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,01. Hasil perhitungan uji t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar diantara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran langsung menggunakan LKS dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan LKS.

Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil belajar antara siswa yang menerima pembelajaran melalui pendekatan *Direct Instruction* dengan bantuan LKPD dan yang tanpa LKPD. Selain itu, analisis terhadap nilai posttest siswa yang terlibat dalam model pembelajaran *Direct Instruction* dengan dukungan LKPD dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat dukungan di kelas V SDN 13 Pontianak Utara mengungkapkan perbedaan dalam kemampuan literasi statistis. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata posttest untuk siswa yang menggunakan model *Direct Instruction* dengan bantuan LKPD adalah 79,59, sedangkan nilai rata-rata posttest untuk siswa yang menggunakan model tanpa LKPD adalah 73,48. Perbedaan kemampuan siswa setelah penerapan model pembelajaran *direct instruction* juga terjadi dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hanum bersama rekan sejawatnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hanum et al, 2023) Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman siswa mengenai konsep matematis antara mereka yang mendapatkan pembelajaran melalui metodologi *Direct Instruction* dan yang tidak, yang tercermin dari nilai rata-rata posttest sebesar 77,5 dibandingkan dengan 59,02.

Dalam penelitiannya, (Hanum et al, 2023) menjelaskan “adanya perbedaan pemahaman siswa tentang konsep matematis antara mereka yang menerima pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* dan yang tidak disebabkan oleh fakta bahwa penerapan model *Direct Instruction* dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dan pemahaman konsep.” Hal ini dapat terjadi karena metodologi *Direct Instruction* menjelaskan konsep dan keterampilan sambil mempromosikan interaksi siswa selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. (Wijayanti, Puspita, and Nurmalasari, 2022) juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan LKPD, yang mengindikasikan bahwa LKPD dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan konseptual dan sikap ilmiah. Demikian pula, dalam penelitian ini, siswa yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan LKPD mampu memahami, menginterpretasikan, menyajikan, dan mengkomunikasikan data dengan cara yang lebih terarah dan sistematis dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan LKPD.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik melalui pengalaman dan refleksi, yang mendasari penggunaan LKPD sebagai alat untuk penciptaan pengetahuan berkat panduan langkah-demi-langkah yang disediakan dalam LKPD. Hal ini juga senada

dengan pendapat Arends(dalam Susiana and Wening, 2015) yang menyatakan bahwa “model pembelajaran Direct Instruction dirancang khusus untuk membantu siswa mempelajari informasi prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik secara metodis dan bertahap..” Selain itu, hal ini juga sejalan dengan kelebihan penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan LKPD seperti yang dipaparkan oleh (Sari, Susilaningsih, and Ivada, 2013) yaitu “penggunaan kertas kerja mempermudah siswa memahami cara pembuatan jurnal selangkah demi selangkah dengan menggunakan ilustrasi dari penerapan model pembelajaran *direct instruction*.” Kelebihan lainnya yaitu dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa terhadap konsep materi pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran melalui penggunaan kertas kerja, siswa lebih aktif dalam diskusi terstruktur melalui kertas kerja serta siswa dapat mengkomunikasikan hasil diskusi dengan tepat dan sistematis saat proses presentasi.

Effect size yang didapat sebesar 0,91 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* dengan bantuan LKPD memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan literasi statistis siswa yang menggunakan strategi pengajaran ini.. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Everdina (2014)juga memaparkan bahwa “hasil belajar siswa dapat bervariasi jika dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* yang tidak menggunakan LKPD.”. Pemaparan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmi (2017) yang mengatakan bahwa "implementasi model pembelajaran langsung sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar, karena dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.".”

Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Susiana dan Wening (2015)yang menyatakan bahwa “setiap indikator motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction*”. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Everdina (2014) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, Suyitno, and Mashuri, 2015) menjelaskan “dengan menggunakan LKPD dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki peserta didik secara bertahap serta peserta didik memperoleh pengetahuan secara langsung dari penjelasan guru”. Peningkatan kemampuan literasi statistis pada siswa yang terlibat dalam penggunaan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan LKPD juga mengacu pada pendapat Gerten (dalam Hunaepi 2014) bahwa model pembelajaran *direct instruction*

sangat cocok digunakan oleh guru jika guru memiliki tujuan agar siswa dapat menguasai informasi atau keterampilan tertentu. Sejalan dengan teori yang telah dipaparkan, penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan bantuan LKPD dapat membantu siswa mengembangkan dan meningkatkan pemahaman mereka dalam belajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyerap informasi atau data, mengevaluasi proses pengolahan data, menampilkan hasil pengolahan informasi, dan menjelaskan dengan tepat hasil dari pengolahan informasi.

KESIMPULAN

Secara umum, model pembelajaran *Direct Instruction* dengan bantuan LKPD telah terbukti meningkatkan kemampuan literasi statistis pada materi statistika di kalangan siswa kelas V SDN 13 Pontianak Utara. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang memanfaatkan model ini dimulai dengan penyampaian tujuan dan persiapan siswa, diikuti dengan penyampaian materi dan demonstrasi cara menyajikan informasi, serta interpretasi data dari piktogram. Pendekatan ini mencakup pemberian LKPD, fasilitasi diskusi, memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk presentasi di depan kelas, menyajikan temuan diskusi kelompok, memungkinkan kelompok lain memberikan komentar dan klarifikasi jawaban, serta diakhiri dengan soal evaluasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang memanfaatkan model *Direct Instruction* dengan bantuan LKPD mengikuti sintaks yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Di kelas V SDN 13 Pontianak Utara, terdapat perbedaan kemampuan literasi statistis antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Direct Instruction* dengan LKPD dan yang tidak. Model pembelajaran *Direct Instruction* dengan bantuan LKPD memiliki ukuran efek sebesar 0,91 terhadap kemampuan literasi statistis pada materi statistika bagi siswa kelas V di SDN 13 Pontianak Utara, yang tergolong tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Avana, N., Wiyoko, T., & Wulandari, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas V Sdn 219/Ii Btn Lintas Asri Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.254>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.

- <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>
- Everdina, M. (2014). Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan menggunakan dan tanpa menggunakan LKS. *Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 1–10.
- Hanum, A., Fitri, H., Imamuddin, & Aniswita. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Pua TA 2021/2022. *Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2500–2511. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/psga/article/view/1061/pdf>
- Hunaepi, D. (2014). *Model Pembelajaran Langsung: Teori dan Praktik*. Duta Pustaka Ilmu.
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(01), 1–8. <https://doi.org/10.29040/jie.v1i01.194>
- Monteiro, C. E. F., & de Carvalho, L. M. T. L. (2021). Statistics Education from the Perspective of Statistical Literacy: Reflections Taken from Studies with Teachers. *Mathematics Enthusiast*, 18(3). <https://doi.org/10.54870/1551-3440.1538>
- Nurdin, S. dan A. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Oktaviani, R., Suyitno, H., & Mashuri. (2015). Keefektifan Model-Eliciting Activities Berbantuan Lkpd Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Disposisi Matematis Peserta Didik Kelas VIII. *UNNES Journal Of Mathematics Education*, 5(3), 190–198. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kencana.
- Rosmi, N. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 003 PULAU JAMBU. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2). <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4570>
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sari, D., Susilaningih, & Ivada, E. (2013). Penggunaan Model Direct Instruction sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa melalui Kertas Kerja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*, 2(1), 11–25.
- Setiawan, E. P. (2019). Analisis muatan literasi statistika dalam buku teks matematika Kurikulum 2013. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 163–177. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.28558>
- Sunarsih, S. (2020). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction pada Siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Revolusi Pendidikan*, 3(1), 63–71.
- Suryawan, H. P. (2021). *Pemecahan Masalah Matematis*. Dharma University Press.
- Susiana, R., & Wening, S. (2015). Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Dan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 377. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6491>
- Wijayanti, V., Puspita, A. M. I., & Nurmalsari, W. (2022). Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Melalui Pendekatan Etnosains Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mi Pakel Dan Sdn 2 Karangrejo Kabupaten Trenggalek. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan*

Inovasi Pendidikan Dasar, 2(2), 145–150. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.203>

Ziegler, L., & Garfield, J. (2018). Developing a statistical literacy assessment for the modern introductory statistics course. *Statistics Education Research Journal*, 17(2). <https://doi.org/10.52041/serj.v17i2.164>